

## **PERSEPSI ANAK TERHADAP ORANGTUA YANG BEKERJA PENUH WAKTU DI LUAR RUMAH: Studi Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologis**

**Ryzki Fajar, Yohanis Franz La Kahija**

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

ryzki.fajar@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bermaksud untuk menilik persepsi subjek terhadap kedua orangtua yang bekerja di luar rumah terkait dengan kehidupan sehari-hari yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah memahami persepsi anak secara kognisi, afeksi, dan psikomotor kepada orangtua mereka yang bekerja penuh waktu di luar rumah. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini, khususnya IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*). Metode ini dipilih dengan pertimbangan bahwa IPA merupakan metode sistematis yang berfokus pada makna yang diperoleh subjek kehidupan pribadi dan sosialnya. Subjek yang terlibat pada penelitian ini berjumlah tiga orang yang terdiri dari dua wanita dan satu pria yang berasal dari kota Semarang dan sekitarnya. Berdasarkan riset yang telah dilakukan, peneliti menemukan pemaknaan persepsi anak terhadap orangtua yang keduanya bekerja menghasilkan: (1) pemaknaan secara kognisi pada kedua orangtua; (2) penerimaan secara afeksi pada kedua orangtua; (3) bentuk perilaku pada kedua orangtua. Bentuk-bentuk dari hasil persepsi terhadap orangtua yang bekerja membentuk perasaan dan harapan pada anak agar dapat berkumpul bersama kedua orangtua serta mempengaruhi kedekatan serta kelekatan anak dengan orangtuanya dan menjadikan anak mengetahui gambaran tentang dirinya dan kedua orangtuanya, dengan demikian anak dapat memahami memposisikan dirinya diantara kedua orangtua.

**Kata kunci:** persepsi anak, kedua orangtua bekerja

### **Abstract**

This study intends to consider the subjective perception of both parents working outside the home associated with everyday life happens. The purpose of this study was to understand the perceptions of the child's cognitive, affective, and psychomotor to their parents who work full time outside the home. Researchers used a phenomenological approach in this study, in particular IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*). This method was chosen with consideration that the IPA is a systematic method that focuses on the meaning of the subject obtained personal and social life. Subjects involved in this research were three people consisting of two women and one man who came from the city of Semarang and surrounding areas. Based on the research that has been done, the researchers found the meaning of the child's perception of parents who both work resulted in: (1) the meaning in cognition in both parents; (2) acceptance of affection on both parents; (3) forms of behavior in both parents. Forms from the perceptions of parents who worked to form the feelings and expectations of the child to be able to gather together parents and affect the closeness and attachment of children with parents and make children know the description of him and his parents, so children can understand the position himself between the two parents.

**Keywords:** perception of children, both parents work

## **PENDAHULUAN**

Keluarga adalah institusi terkecil dari masyarakat yang terdiri dari orangtua dan anak. Di dalamnya dapat ditelusuri hubungan antarindividu, pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan hubungan otoritas (Meinarno & Silalahi, 2010). Orangtua terdiri dari Bapak dan Ibu. Bapak sebagai kepala rumah tangga berkewajiban mengayomi keluarganya, istri beserta anak-anaknya. Seiring majunya peradaban manusia, dalam ikatan keluarga, orang-orang mengalami pergolakan dan perubahan yang besar. Dengan alasan ingin melakukan yang terbaik untuk masa depan anak-anak tercinta serta mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dimasa yang akan datang perlu dipersiapkan sejak dini terkadang kedua orangtua harus bekerja *full time* (Gunarsa & Gunarsa, 2012) membuat definisi sederhana perihal Bapak dan Ibu semakin luntur.

Secara tradisional, peran ayah dan suami adalah menyediakan kebutuhan sandang, pangan, dan papan bagi istri dan anak-anaknya. Dagun (2002) menambahkan bahwa secara klasik, ayah digambarkan sebagai orang yang tidak pernah ikut terlibat langsung dalam pemeliharaan anak. Sementara itu, ibu atau istri di masa lalu setinggi apapun tingkat pendidikan seorang wanita apabila menjadi seorang istri atau ibu, ia akan kembali ke tugas dasar seorang wanita/ibu yaitu *masak, macak, dan manak* (Handayani & Ardhian, 2004). Akan tetapi, dengan kehidupan yang makin modern kini mengakibatkan peran seorang ibu telah memulai mengalami perubahan. Dewasa ini tidak hanya ayah saja yang bekerja di luar melainkan ibu pun juga turut bekerja di luar rumah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memfokuskan pada pemaknaan dari persepsi anak terhadap kedua orangtua yang bekerja. Pertanyaan utama yang mendasari penelitian ini yaitu “Bagaimana anak mempersepsikan orangtua mereka yang bekerja penuh waktu di luar rumah?” Berdasarkan pertanyaan utama yang telah dikemukakan, peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang memudahkan pengumpulan informasi untuk wawancara, yaitu bagaimana perasaan anak terhadap orangtua mereka yang bekerja penuh waktu di luar rumah?, dan bagaimana harapan anak dari orangtua mereka?.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi anak secara kognisi, afeksi, dan psikomotor kepada orangtua mereka yang bekerja penuh waktu di luar rumah. Dalam penelitian ini, persepsi anak pada orangtua didefinisikan sebagai sebuah pemaknaan yang dilakukan anak terhadap hubungan kesehariannya dengan orangtua mereka yang bekerja penuh waktu

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Penelitian fenomenologis ini secara khusus menerapkan metode analisis *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). IPA merupakan metode sistematis dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami makna dari pengalaman individu dalam sebuah konteks dan pada makna yang didapatkan subjek dari pengalaman, peristiwa khusus, dan keadaan yang dialami subjek (Smith & Osborn, 2007). Metode IPA memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami bagaimana subjek memaknai perspektif yang dimilikinya (Smith, Flowers, & Larkin, 2009).

Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pada sampling purposif. Subjek dipilih berdasarkan kriteria yang dimiliki oleh subjek sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Azwar, 2010). Penemuan subjek melalui pengenalan langsung dan rekomendasi dari kerabat peneliti. Subjek yang terlibat bertempat tinggal di Semarang dan daerah sekitarnya. Jumlah subjek pada penelitian ini berjumlah tiga orang yang terdiri dari dua orang wanita dan satu orang pria. Proses analisis data dalam pendekatan IPA memposisikan peneliti sebagai instrumen yang aktif untuk memahami dunia pengalaman subjek melalui proses interpretasi yang dapat menghasilkan rincian dari pola makna subjek dari berbagai pengalaman (Smith & Osborn, 2007). Berikut langkah-langkah analisis:

- Langkah 1: Membaca transkrip berulang-ulang
- Langkah 2: Pencatatan awal (*Initial Noting*)
- Langkah 3: Mengembangkan Tema yang muncul
- Langkah 4: Mengembangkan tema super-ordinat
- Langkah 5: Beralih ketranskrip subjek berikutnya
- Langkah 6: Menemukan pola antarsubjek
- Langkah 7: Mendeskripsikan tema induk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel yang merangkum keseluruhan hasil penelitian dengan pendekatan IPA:

<b>Tema Induk</b>	<b>Tema Super-ordinat</b>
Pemaknaan Secara Kognisi terhadap Kedua Orangtua	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Konstruksi konsep diri di dalam rumah</li><li>▪ Pemahaman diri di dalam keluarga</li></ul>
Penerimaan Secara Afeksi terhadap kedua Orangtua	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Perasaan pribadi tentang kedua orangtua yang bekerja</li><li>▪ Apresiasi subjek terhadap kedua orangtua</li></ul>
Bentuk Perilaku terhadap Kedua Orangtua yang Bekerja	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Kedekatan subjek dengan orangtua</li></ul>

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi anak terhadap kedua orangtua yang bekerja penuh waktu di luar rumah

### *Konsep diri di dalam rumah sebagai hasil interpretasi terhadap kedua orangtua*

Setiap subjek memiliki pengalamannya masing-masing terkait usaha meninterpretasikan kedua orangtua yang bekerja dapat sehingga dapat mengkonstruksi sebuah konsep diri saat berada di rumah. Stuart dan Sundeen (1995) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan pengembangan sebuah konsep diri pada individu adalah *self perception*.

*Self perception* yaitu persepsi individu terhadap diri sendiri dan penilaiannya serta persepsi individu terhadap pengalamannya akan situasi tertentu. Persepsi yang

dilakukan subjek pada kedua orangtua yang bekerja penuh waktu di luar rumah membentuk sebuah konsep diri pada diri mereka melalui interpretasi dan pengalaman positif kedua orangtua.

Dalam kaitan itu peneliti menemukan bahwa konstruk konsep diri subjek terbentuk melalui stimulus-stimulus yang di berikan oleh kedua orangtua. Ketiga subjek juga melakukan

#### *Penerimaan subjek pada orangtua secara afeksi*

Setiap ucapan, perilaku, atau ucapan yang dimunculkan oleh kedua orangtua di rumah yang dirasakan dan dilihat kemudian diinterpretasikan oleh anak-anak. Menghasilkan sebuah penerimaan afeksi yang berwujud perasaan-perasaan pribadi dan apresiasi subjek terhadap kedua orangtua. Seperti yang dikatakan Bloom (dalam Budiningsih, 2009). Afeksi adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

#### *Bentuk perilaku terhadap kedua orangtua yang bekerja*

Perilaku adalah sebuah kegiatan dan aktifitas individu baik aktifitas yang dapat diamati atau tidak dapat diamati oleh orang lain. Pada umumnya perilaku dapat ditinjau hubungan interpersonal yaitu hubungan individu dengan individu lainnya. Pada konteks penelitian ini adalah bentuk perilaku yang muncul dari persepsi anak pada kedua orangtuanya.

Menurut Skinner (dalam Feist & Feist, 2008) Perilaku adalah respons atau reaksi terhadap stimulus. Berangkat dari hal itu, subjek adalah individu yang menerima stimulus berupa menjalani kehidupan bersama kedua orangtua yang bekerja penuh waktu di luar rumah hal ini tentu akan menimbulkan respons berbeda pada individu yang hanya satu orangtua saja yang bekerja dalam hal menginterpretasi kan stimulus tersebut. Berdasar pada teori S-O-R Skinner (dalam Feist & Feist, 2008) perilaku manusia dibagi menjadi perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Adapun perilaku tertutup itu perilaku yang tidak dapat diamati oleh orang lain dan perilaku terbuka orang lain dapat mengamati perilaku seorang individu.

Bentuk-bentuk perilaku yang dihasilkan anak tak lepas dari proses identifikasi atau modelling dari perilaku-perilaku yang ditampilkan oleh kedua orangtua ketika sedang bersama subjek di rumah. Bentuk dari perilaku pada kedua orangtua yang bekerja disini dilihat dari hubungan atau interaksi yang melibatkan anak dan orangtua mereka yang bekerja pada saat dirumah maupun ketika jauh dari rumah.

## **KESIMPULAN**

Perubahan jaman dan sosial yang terjadi terkadang menuntut orangtua semakin keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dengan demikian memaksa keduanya untuk bekerja. Orangtua yang keduanya bekerja secara penuh waktu (*full time*) di luar rumah seringkali melupakan pentingnya berkumpul dengan anak-anak mereka. Fenomena itu pada akhirnya akan memberikan pengaruh pada anak dalam mempersepsikan kedua orangtuanya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi anak pada orangtua yang bekerja penuh waktu dapat

memunculkan sebuah pola konsep diri pada anak dan sebuah pemahaman secara afeksi yang berupa perasaan-perasaan bangga maupun kecewa terhadap orangtuanya, dan pada akhirnya akan membentuk perilaku keseharian di dalam rumah. Subjek juga memiliki harapan baik terhadap orangtua meskipun keduanya bekerja. Bentuk-bentuk dari hasil persepsi anak kepada orangtua yang bekerja penuh waktu di luar rumah pada akhirnya membuat anak untuk menyikapi dan memposisikan diri mereka diantara kedua orangtua dan anggota keluarga lainnya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiningsih, A. (2009). *Mengembangkan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran*. Yogyakarta: KTP-FIP UNY.
- Dagun, M., S. (2002). *Psikologi keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feist, J. & Feist, J., G. (2008). *Theories of personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, S., & Y., Gunarsa, S. (2012). *Psikologi untuk keluarga*. Jakarta: Libri.
- Handayani, C. S., & Ardhian, N. (2004). *Kuasa wanita jawa*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Meinarno, A. E., & Silalahi, K. (2010). *Keluarga indonesia: Aspek dan dinamika zaman*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative phenomenological analysis-theory, method, and research*. London: Sage Publications.
- Smith, J. A. & Osborn, M. (2007). *Interpretative psychological analysis*. Diunduh dari [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&ved=0CEgQFjAC&url=http%3A%2F%2Fresearch.familymed.ubc.ca%2Ffiles%2F2012%2F03%2FIPA\\_Smith\\_Osborne21632.pdf&ei=gtNxUqHiC8XrAepmYHYDw&usg=AFQjCNH7e3O06Qe78W7FxPsyWr0cwe2UMg&sig2=Y2frydtJJsKt3x7H96mf8w&bvm=bv.55819444,d.bmk](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&ved=0CEgQFjAC&url=http%3A%2F%2Fresearch.familymed.ubc.ca%2Ffiles%2F2012%2F03%2FIPA_Smith_Osborne21632.pdf&ei=gtNxUqHiC8XrAepmYHYDw&usg=AFQjCNH7e3O06Qe78W7FxPsyWr0cwe2UMg&sig2=Y2frydtJJsKt3x7H96mf8w&bvm=bv.55819444,d.bmk), pada 9 September 2013.
- Stuart & Sundeen. (1991). *Principles and practice of psychiatric nursing*. St. Louis: The CV Mosby year Book.